

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS: STUDI PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI POLITEKNIK NEGERI BALI TAHUN 2023 – 2024

Lyra Agusta Salsabila¹, Syaquina Lailaltul Zahra², Anggrita Sonatha³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail : 63220501@bsi.ac.id¹, 63220497@bsi.ac.id², 63220476@bsi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali tahun 2023 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen laporan keuangan koperasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup beberapa aspek, yaitu **rasio likuiditas** seperti current ratio dan cash ratio, **rasio solvabilitas** seperti total asset to debt ratio dan total equity to debt ratio, serta **rasio profitabilitas** seperti return on assets dan return on equity. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi tersebut. Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali selama periode 2023–2024 berada pada kondisi yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari aspek likuiditas dan solvabilitas. Sementara itu, dari aspek profitabilitas berdasarkan rasio ROA dan ROE, koperasi menunjukkan kinerja yang cukup baik. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi yang beroperasi di lingkungan institusi pendidikan tinggi, serta dapat dijadikan acuan evaluasi dan perencanaan keuangan ke depan.

Kata Kunci : rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, kinerja keuangan, koperasi pegawai negeri

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the Bali State Polytechnic Civil Servant Cooperative from 2023 to 2024. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach, using secondary data in the form of documentation of the cooperative's financial reports. The data analysis technique

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

applied in this study is financial ratio analysis which includes: liquidity ratio (current ratio and cash ratio), solvency ratio (total asset to debt ratio and total equity to debt ratio), and profitability ratio (return on assets and return on equity). The results of the analysis show that the financial performance of the Bali State Polytechnic Civil Servant Cooperative during the 2023–2024 period is in a condition that requires special attention from the aspects of liquidity and solvency. Meanwhile, from the profitability aspect based on the ROA and ROE ratios, the cooperative shows quite good performance. This study provides an overview of the financial condition of cooperatives operating in higher education institutions, and can be used as a reference for evaluation and future financial planning.

Keywords: profitability ratio, solvency ratio, liquidity ratio, financial performance, civil servant cooperatives

PENDAHULUAN

Koperasi telah menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian masyarakat Indonesia, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sebagai badan usaha yang mengedepankan nilai-nilai solidaritas, koperasi memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor mikro dan menengah. Salah satu bentuk koperasi yang berkembang di lingkungan instansi pemerintahan dan institusi pendidikan adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN), yang berfungsi sebagai media peningkatan kesejahteraan ekonomi para pegawai.

KPN Politeknik Negeri Bali merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dan penyediaan barang konsumsi, dengan keanggotaan yang terdiri dari pegawai aktif dan pensiunan di lingkungan kampus tersebut. Koperasi ini dikelola secara profesional oleh pengurus yang dipilih melalui proses musyawarah dalam rapat tahunan anggota. Untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan koperasi, dibutuhkan evaluasi keuangan secara berkala guna menilai efektivitas dan efisiensi pengelolannya.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat krusial untuk menjaga kesinambungan operasional koperasi. Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Munawir (2012:30) menjelaskan bahwa kondisi dan performa keuangan suatu entitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio ini mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban (solvabilitas), serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (profitabilitas).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020), laporan keuangan merupakan penyajian sistematis mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas dalam periode tertentu, meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Di antara laporan-laporan tersebut, neraca dan laporan laba rugi paling sering digunakan dalam penilaian kondisi finansial koperasi.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur hubungan antar pos keuangan dalam laporan keuangan koperasi. Mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, serta teori Jumingan (2006:242), terdapat tiga jenis rasio utama yang dijadikan dasar evaluasi kinerja koperasi, yaitu:

1. **Rasio Likuiditas:** current ratio dan cash ratio
2. **Rasio Solvabilitas:** total asset to debt ratio dan total equity to debt ratio
3. **Rasio Profitabilitas:** return on equity (ROE) dan return on assets (ROA)

Melalui evaluasi atas ketiga kelompok rasio tersebut, pengurus dan anggota koperasi dapat memahami secara menyeluruh kondisi finansial koperasi. Hasil analisis ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial dan perumusan strategi pengembangan koperasi ke depan.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali ditinjau dari rasio likuiditas, yaitu current ratio dan cash ratio, selama tahun 2023 dan 2024?
2. Sejauh mana tingkat kesehatan keuangan koperasi tersebut dapat dianalisis melalui rasio solvabilitas, yakni total asset to debt ratio dan total equity to debt ratio, pada periode 2023 hingga 2024?
3. Bagaimana kemampuan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan rasio profitabilitas (return on equity dan return on assets) selama dua tahun terakhir?

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha yang beranggotakan individu maupun badan hukum, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 4, koperasi memiliki peranan penting dalam membangun sistem perekonomian nasional yang bersifat adil dan demokratis. Fungsi koperasi adalah memberdayakan potensi ekonomi anggotanya melalui prinsip-prinsip dasar, seperti keanggotaan yang terbuka dan sukarela, manajemen demokratis, serta pembagian hasil yang adil berdasarkan kontribusi anggota.

Salah satu jenis koperasi fungsional adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN), yang anggotanya terdiri dari pegawai aktif dan pensiunan di instansi pemerintahan, termasuk institusi pendidikan seperti Politeknik Negeri Bali. KPN didirikan untuk menjawab kebutuhan ekonomi anggota melalui layanan simpan pinjam, penyediaan barang pokok, dan jasa keuangan lainnya. Keunikan koperasi terletak pada peran ganda anggotanya sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan.

Koperasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis usahanya, yaitu:

1. **Koperasi Konsumsi**, yang menyediakan barang kebutuhan harian anggota.
2. **Koperasi Simpan Pinjam (KSP)**, yang memberikan layanan tabungan dan pinjaman.

3. **Koperasi Produksi**, yang mengelola kegiatan produksi barang oleh koperasi atau anggotanya.
4. **Koperasi Jasa**, yang menyediakan layanan seperti transportasi, asuransi, dan lain-lain.

KPN Politeknik Negeri Bali termasuk dalam kategori koperasi jasa, dengan fokus utama pada kegiatan simpan pinjam dan penyediaan barang konsumsi. Agar operasional koperasi berjalan optimal dan berkelanjutan, pengelolaan keuangan yang transparan dan profesional sangat dibutuhkan.

Merujuk pada Pasal 66 UU No. 17 Tahun 2012, struktur permodalan koperasi terdiri atas:

1. **Modal sendiri** seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan Cadangan
2. **Modal pinjaman**, meliputi pinjaman dari anggota, koperasi lain, perbankan, atau lembaga keuangan lainnya.
3. **Modal penyertaan**, yang berasal dari individu atau lembaga eksternal.
4. **Modal hibah**, yang berasal dari bantuan pemerintah atau pihak lainnya.

Dalam praktik manajemen koperasi, evaluasi keuangan secara rutin sangat diperlukan. Menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan suatu entitas dapat dianalisis melalui rasio keuangan guna mengetahui tingkat kesehatan finansialnya. Tiga kelompok rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja koperasi mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Evaluasi ini membantu pengurus dan anggota dalam mengidentifikasi kondisi keuangan koperasi—apakah sehat, cukup sehat, atau tidak sehat—dan sebagai dasar strategi pengembangan ke depan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Sawir (2005:6) menjelaskan bahwa untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu organisasi bisnis, diperlukan ukuran berupa rasio keuangan yang menghubungkan data dalam laporan keuangan. Rasio keuangan, yang mengambil data dari neraca dan laporan laba rugi, berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami posisi keuangan koperasi pada waktu tertentu.

Kasmir (2012:104) juga menyatakan bahwa penggunaan rasio keuangan bertujuan untuk menilai kondisi keuangan koperasi serta menggambarkan keterkaitan antara neraca dan laporan laba rugi. Jika dianalisis dengan benar, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi penting bagi manajemen koperasi, anggota, serta pihak eksternal seperti kreditur dan investor.

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas koperasi dalam memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mendukung kegiatan usaha secara efisien. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis laporan keuangan guna mengevaluasi kelangsungan usaha, strategi pertumbuhan, serta mendeteksi potensi masalah finansial. Hasil analisis ini menjadi dasar pengambilan kebijakan oleh pengurus koperasi dan arah strategi di masa depan.

Menurut Toto Prihadi (2008:1), rasio keuangan merupakan indikator yang diperoleh dari pembagian dua data akuntansi, yang biasanya berasal dari laporan keuangan dan digunakan sebagai tolok ukur kondisi keuangan. Jumingan (2006:239) juga menambahkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas (profitabilitas) koperasi.

Penjelasan dari masing-masing rasio tersebut adalah sebagai berikut:

a) Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengevaluasi kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang termasuk dalam kategori ini antara lain **current ratio** dan **cash ratio**. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan ketersediaan aset lancar untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menilai kemampuan koperasi dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator yang digunakan antara lain:

- **Total Asset to Debt Ratio**, yaitu perbandingan antara total aset dan jumlah utang koperasi.
- **Total Equity to Debt Ratio**, yaitu rasio antara modal sendiri dengan utang, yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menjamin kewajiban dengan dana internal.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan seberapa efisien koperasi dalam menghasilkan laba. Ukuran yang umum digunakan antara lain:

- **Return on Assets (ROA)**: perbandingan antara laba bersih dan total aset, menunjukkan seberapa optimal aset digunakan dalam menghasilkan keuntungan.
- **Return on Equity (ROE)**: rasio laba bersih terhadap ekuitas, yang menggambarkan seberapa besar pengembalian yang diperoleh dari modal anggota.

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan KPN Politeknik Negeri Bali selama tahun 2023 hingga 2024, maka dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan koperasi. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pengurus dan anggota untuk pengambilan keputusan internal, tetapi juga bagi pihak luar seperti calon mitra dan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan dan kinerja koperasi.

2.3 Kinerja Keuangan Koperasi

Kinerja keuangan mencerminkan capaian suatu koperasi dalam melaksanakan aktivitas usahanya, khususnya terkait dengan pengelolaan dana secara optimal dan efisien. Kinerja ini menunjukkan sejauh mana koperasi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban, mengelola aset secara produktif, serta menciptakan keuntungan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Jumingan (2005:239) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan atau dengan menggunakan rasio keuangan yang memperlihatkan keterkaitan antar pos dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Melalui pendekatan tersebut, kondisi kesehatan finansial koperasi dalam kurun waktu tertentu dapat diukur secara objektif.

Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali menjadi esensial sebagai landasan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangannya selama tahun 2023 hingga 2024. Penilaian ini relevan tidak hanya untuk pengurus koperasi sebagai pengelola, tetapi juga bagi para anggota sebagai pemilik modal, serta pihak eksternal seperti kreditur dan instansi pengawas koperasi.

Evaluasi kinerja keuangan juga membawa sejumlah manfaat strategis, antara lain:

- Mengarahkan jalannya operasional koperasi agar tetap efisien dan sesuai tujuan.
- Menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dengan berlandaskan data keuangan yang akurat.
- Mengidentifikasi kebutuhan akan tambahan dana maupun peningkatan sistem manajemen.
- Membantu penyusunan strategi pertumbuhan koperasi di masa mendatang.
- Menyediakan acuan dalam pemberian penghargaan atau insentif kepada pengelola yang menunjukkan kinerja unggul.

Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi alat utama dalam menilai serta mengarahkan perkembangan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan memanfaatkan **data sekunder** sebagai sumber utama. Fokus objek kajian diarahkan pada **Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali (KPN PNB)** selama periode pengamatan tahun **2023 hingga 2024**. Pemilihan koperasi ini didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang dapat diakses secara daring, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan tanpa kehadiran langsung di lokasi.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan koperasi dilakukan dengan menganalisis tiga kelompok utama rasio keuangan, yaitu:

1. **Rasio Likuiditas**, yang mencakup current ratio dan cash ratio.
2. **Rasio Solvabilitas**, yang terdiri dari net worth to debt ratio dan total assets to debt ratio.
3. **Rasio Profitabilitas**, yang meliputi return on equity (ROE) dan return on assets (ROA).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menelaah laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh KPN PNB melalui situs resmi koperasi, laman Politeknik Negeri Bali, maupun sumber digital keuangan lainnya. Informasi tambahan mengenai profil koperasi—seperti sejarah pendirian, struktur organisasi, jumlah dan dinamika keanggotaan, serta jenis simpanan—diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara daring singkat dengan pihak pengurus yang dihubungi melalui email serta media konferensi virtual.

Teknik analisis yang digunakan adalah **deskriptif kuantitatif**, yang melibatkan perhitungan rasio-rasio tersebut, diikuti dengan interpretasi hasil guna menilai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi selama dua tahun observasi. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan dengan standar penilaian industri koperasi dan tren antar tahun untuk memberikan gambaran evaluatif yang menyeluruh.

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

Berdasarkan pandangan Van Horne dan Wachowicz yang dikutip oleh Aslama Ramdhani (2019:2), rasio likuiditas digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana suatu entitas mampu memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dalam jangka pendek.

Dua jenis rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah :

- Current Ratio, dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Cash Ratio, dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Mengacu pada ketentuan dalam **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006**, penilaian terhadap rasio lancar (*current ratio*) dibagi ke dalam lima kategori sebagai berikut :

Sehat	: jika rasio berada antara 200% hingga 250%
Cukup Sehat	: jika nilainya berada pada rentang 175% sampai kurang dari 200%
Kurang Sehat	: untuk nilai antara 150% sampai di bawah 175%
Tidak Sehat	: bila rasio berkisar antara 125% hingga kurang dari 150%
Sangat Tidak Sehat	: apabila nilai berada di bawah 125% atau melebihi 250%

2. Rasio Solvabilitas (Solvability Ratios)

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam penjelasan yang dikemukakan oleh Aslama Ramdhani (2019:2), rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dua jenis rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah :

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penafsiran terhadap rasio ini merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006**, yang membagi penilaian ke dalam beberapa kategori sebagai acuan evaluasi :

≤ 40%	: Termasuk dalam kategori Sehat
Lebih dari 40% sampai 50%	: Cukup Sehat
Lebih dari 50% sampai 60%	: Kurang Sehat
Lebih dari 60% sampai 80%	: Tidak Sehat
Lebih dari 80%	: Sangat Tidak Sehat

3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu koperasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sebagai indikator efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Dua jenis rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi :

Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian terhadap modal sendiri, dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan standar dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tingkat kesehatan ROE diklasifikasikan sebagai berikut:

≥ 21%	: Kategori Sehat
15% hingga <21%	: Cukup Sehat
9% hingga <15%	: Kurang Sehat
3% hingga <9%	: Tidak Sehat
<3%	: Sangat Tidak Sehat

Return on Assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kategori penilaian ROA berdasarkan standar yang sama adalah :

≥ 10%	: Sehat
7% hingga <10%	: Cukup Sehat
3% hingga <7%	: Kurang Sehat
1% hingga <3%	: Tidak Sehat
<1%	: Sangat Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung analisis terhadap kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali untuk periode 2023–2024, peneliti menyertakan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan berbagai rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Laporan keuangan yang digunakan mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas selama dua tahun terakhir, yang menjadi acuan utama dalam proses penghitungan dan interpretasi hasil analisis keuangan koperasi.

KOPERASI PEGAWAI NEGERI POLITEKNIK NEGERI BALI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

KETERANGAN	2024	2023
Aset Lancar		
Kas	Rp 1.818.657.935	Rp 1.587.710.636
Bank Niaga	Rp 12.955.931	Rp 13.065.063
Bank BNI	Rp 1.006.031	Rp 1.106.031
Bank BPD	Rp 8.568.686.680	Rp 11.806.096.533
Kredit Konsumtif	Rp 40.812.695.534	Rp 39.427.691.225
Piutang Lain-Lain	Rp 324.050.099	Rp 431.300.470
Piutang Dagang	Rp 23.411.853	Rp 39.388.664
Cadangan Penghapusan Piutang	-Rp 204.063.478	-Rp 197.138.456
Persediaan Barang Dagangan	Rp 129.710.278	Rp 188.286.383
Sewa dibayar Dimuka	Rp 47.058.337	Rp 101.458.333
Uang Muka	Rp 1.308.000.000	Rp 97.750.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 52.842.169.200	Rp 53.496.714.882
Aset Tetap		
Bangunan	Rp 1.267.921.748	Rp 1.101.221.748
Akum. Peny. Bangunan	-Rp 510.957.267	-Rp 444.638.529
Inventaris	Rp 790.478.917	Rp 751.372.917
Akum. Peny. Inventaris	-Rp 723.946.782	-Rp 684.483.997
Jumlah Aset Tetap	Rp 823.496.617	Rp 723.472.139
Aset Tak Berwujud		
Software	Rp 4.541.671	Rp 8.166.667
Jumlah Aset Tak Berwujud	Rp 4.541.671	Rp 8.166.667
TOTAL ASET	Rp 53.670.207.488	Rp 54.228.353.688
Liabilitas Jangka Pendek		
Tabungan Sukarela	Rp 17.151.410.167	Rp 17.036.205.675
Deposito Berjangka	Rp 8.232.000.000	Rp 7.945.680.000
Simpanan Berjangka	Rp 1.213.756.826	Rp 1.026.583.440
Utang Usaha	Rp 38.688.253	Rp 28.742.843
Utang Gaji	Rp 330.565.000	Rp 320.661.550
Utang Pajak	Rp 39.354.454	Rp 146.830.253
Utang Lain	Rp 140.844.941	Rp 121.272.461
Dana Pendidikan	Rp 479.982.335	Rp 396.144.241
Dana Sosial	Rp 888.583.406	Rp 679.846.820
Dana Pengembangan Fasilitas	Rp 487.589.395	Rp 451.836.657
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp 29.002.774.777	Rp 28.153.803.939
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang BPD	Rp 16.835.364.817	Rp 18.816.992.373
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp 16.835.364.817	Rp 18.816.992.373
Ekuitas		
Simpanan Pokok	Rp 6.140.000	Rp 5.480.000
Simpanan Wajib	Rp 1.621.387.401	Rp 1.562.072.656
Cadangan	Rp 4.330.011.602	Rp 3.874.695.236
SHU Tahun Berjalan	Rp 1.874.528.891	Rp 1.815.309.484
Jumlah Ekuitas	Rp 7.832.067.894	Rp 7.257.557.376
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 53.670.207.488	Rp 54.228.353.688
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 53.670.207.488	Rp 54.228.353.688

Gambar 1. Hasil Laporan Keuangan Neraca Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali

KOPERASI PEGAWAI NEGERI POLITEKNIK NEGERI BALI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

KETERANGAN	2024	2023
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan	Rp 1.871.420.693	Rp 2.373.098.102
Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	Rp 4.400.346.995	Rp 4.264.065.037
Pendapatan Provisi dan Komisi Kredit	Rp 401.791.551	Rp 487.195.732
Pendapatan Denda	Rp 12.219.000	Rp 11.335.200
Pendapatan Materai	Rp 2.870.000	Rp 2.560.000
Pendapatan Administrasi Potongan Gaji	Rp 6.814.748	Rp 8.679.083
Pendapatan Jasa Pengadaan Pakaian Mahasiswa	Rp 259.737.600	Rp 237.646.000
Pendapatan Lain	Rp 191.052.136	Rp 186.779.973 +
TOTAL PENDAPATAN USAHA	Rp 7.146.252.724 +	Rp 7.571.359.127 +
BEBAN USAHA		
Beban Pokok Penjualan	Rp 1.707.612.670	Rp 2.119.343.468
Beban Bunga Tabungan	Rp 222.426.450	Rp 185.837.689
Beban Bunga Deposito	Rp 348.547.366	Rp 467.651.000
Beban Bunga Bank	Rp 1.523.252.621	Rp 1.311.323.999
Beban Penghapusan Piutang	Rp 72.202.471	Rp 5.629.563
Beban Asuransi	Rp -	Rp 178.184.350
Beban BBM	Rp 265.000	Rp 300.000
Beban Telpn	Rp 6.629.470	Rp 7.308.001
Beban Peny. Inventaris	Rp 105.452.430	Rp 100.675.592
Beban Amortisasi	Rp 3.624.996	Rp 3.625.000
Beban Gaji	Rp 768.167.520	Rp 694.106.729
Beban ATK	Rp 5.426.500	Rp 9.498.500
Beban Meterai	Rp 2.830.000	Rp 3.350.000
Beban Umum	Rp 94.199.594	Rp 83.507.145
Beban Jasa Konsultan	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000
Beban Promosi	Rp 37.400.350	Rp 56.365.283
Beban Sewa	Rp 54.399.996	Rp 31.661.667
Beban Reparasi & Pemeliharaan	Rp 30.055.000	Rp 18.717.000
Beban Konsumsi	Rp 21.810.000	Rp 23.068.750
Beban Banten	Rp 9.293.300	Rp 11.546.900
Beban Pajak	Rp 68.817.762	Rp 126.258.542
Beban Lain-Lain	Rp 4.416.362 +	Rp 2.437.478 +
TOTAL BEBAN USAHA	Rp 5.103.829.859	Rp 5.457.396.656
PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN		
Pendapatan Bunga Bank	Rp 184.986.838	Rp 106.272.914
Beban adm Bank	Rp 39.877.370 +	Rp 74.864.063 +
TOTAL PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN	Rp 145.109.468 -	Rp 31.408.851 -
SHU SEBELUM PAJAK	Rp 2.187.532.333	Rp 2.145.371.322
PAJAK	Rp 313.003.442 -	Rp 330.061.838 -
SHU SETELAH PAJAK	Rp 1.874.528.891	Rp 1.815.309.484

Gambar 2. Hasil Laporan Keuangan Laba Rugi Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali

**KOPERASI PEGAWAI NEGERI POLITEKNIK NEGERI BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
POSISI : 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

KOPERASI PEGAWAI NEGERI POLITEKNIK NEGERI BALI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024			
KETERANGAN	31 DESEMBER 2023	PERUBAHAN	31 DESEMBER 2024
Simpanan Pokok	Rp 5.480.000	Rp 660.000	Rp 6.140.000
Simpanan Wajib	Rp 1.562.072.656	Rp 59.314.745	Rp 1.621.387.401
Dana Cadangan	Rp 3.874.695.236	Rp 455.316.366	Rp 4.330.011.602
Sisa Hasil Usaha	Rp 1.815.309.484	Rp 59.219.407	Rp 1.874.528.891
TOTAL	Rp 7.257.557.376	Rp 574.510.518	Rp 7.832.067.894

Gambar 3. Hasil Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

Tahun 2023

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 53.496.714.882}}{\text{Rp. 28.153.803.939}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 1,90 \text{ (190\%)}$$

Tahun 2024

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 52.842.169.200}}{\text{Rp. 29.002.774.777}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 1,82 \text{ (182\%)}$$

Rata – rata = 1,86 (186 %)

Tahun 2023

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp. 1.587.710.636} + (\text{Rp. 13.065.633} + \text{Rp. 1.106.031} + \text{Rp. 11.806.096.323})}{\text{Rp. 28.153.803.939}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp. 13.407.978.623}}{\text{Rp. 28.153.803.939}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,47 \text{ (47\%)}$$

Tahun 2024

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp. 1.818.657.935} + (\text{Rp. 12.955.931} + \text{Rp. 1.006.031} + \text{Rp. 8.568.686.680})}{\text{Rp. 29.002.774.777}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp. 10.401.306.577}}{\text{Rp. 29.002.774.777}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,35 \text{ (35\%)}$$

Rata – rata = 0,41 (41%)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa **rata-rata current ratio** Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali selama tahun 2023 hingga 2024 mencapai **186%**. Nilai tersebut menempatkan koperasi pada **kategori “cukup sehat”**, mengacu pada kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 mengenai penilaian koperasi berprestasi.

Sementara itu, **rata-rata cash ratio** pada periode yang sama tercatat sebesar **41%**, yang tergolong dalam kategori **“sangat tidak sehat”** karena berada jauh di bawah batas ambang minimal sebesar 125%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam dua tahun terakhir, tingkat likuiditas koperasi berada dalam kondisi yang belum sepenuhnya stabil. Meski current ratio menunjukkan bahwa koperasi secara umum masih mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya melalui total aset lancar, namun rendahnya cash ratio mengungkapkan bahwa koperasi mengalami keterbatasan dalam menyediakan dana tunai atau setara kas untuk segera memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah **rendahnya proporsi kas dan saldo bank dibandingkan total kewajiban lancar**, serta tingginya nilai **piutang usaha dan konsumtif** dalam komposisi aset lancar yang bersifat tidak likuid karena memerlukan waktu pencairan yang lebih lama.

Oleh karena itu, koperasi disarankan untuk **meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang** dan menjaga **ketersediaan kas yang memadai** sebagai bagian dari strategi perbaikan likuiditas jangka pendek secara menyeluruh.

2. Rasio Solvabilitas (Solvability Ratios)**Tahun 2023**

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Rp. 46.970.796.312}}{\text{Rp. 54.228.363.688}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = 0,8661$$

Tahun 2024

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Rp. 45.838.139.594}}{\text{Rp. 53.670.207.488}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = 0,8540$$

$$\text{Rata - rata} = 0,86005 \text{ (86,01\%)}$$

Tahun 2023

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Rp. 46.970.796.312}}{\text{Rp. 7.257.557.376}} \times 100\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = 6,4719 \text{ (647,19\%)}$$

Tahun 2024

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Rp. 45.838.139.594}}{\text{Rp. 7.832.067.894}} \times 100\%$$

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = 5,8526 \text{ (585,36\%)}$$

$$\text{Rata - rata} = 6,16225 \text{ (616,225\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa **rata-rata Total Assets to Debt Ratio (TADR)** Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali selama tahun 2023 hingga 2024 mencapai **86,01%**, yang tergolong dalam **kategori "sangat tidak sehat"**, sesuai dengan pedoman penilaian koperasi berprestasi menurut **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006**.

Nilai rasio ini mencerminkan bahwa **total aset koperasi belum memadai untuk menutupi seluruh kewajiban yang dimiliki**. Dengan kata lain, jika seluruh utang harus dilunasi secara bersamaan, aset yang tersedia belum cukup untuk menutupinya, sehingga koperasi berada dalam kondisi **risiko keuangan yang cukup tinggi**.

Di sisi lain, **Total Equity to Debt Ratio (TEDR)** tercatat sebesar **616,28%**, yang menunjukkan bahwa porsi utang dalam struktur permodalan koperasi jauh lebih dominan dibandingkan dengan modal sendiri. Tingginya rasio ini menandakan bahwa koperasi **masih sangat bergantung pada pembiayaan eksternal**, dan struktur modalnya belum menunjukkan kestabilan jangka panjang.

Oleh karena itu, ditinjau dari sisi **rasio solvabilitas**, kondisi keuangan koperasi masih lemah dan **sangat tergantung pada sumber dana luar**. Untuk memperbaiki kondisi ini, koperasi disarankan untuk **memperkuat permodalan internal** dan secara bertahap **mengurangi ketergantungan terhadap utang**, baik jangka pendek maupun jangka panjang, agar kesehatan finansialnya dapat meningkat secara berkelanjutan.

3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)**Tahun 2023**

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Rp. } 1.815.309.484}{\text{Rp. } 7.257.557.376} \times 100\%$$

$$ROE = 0,2501 \text{ (25,01\%)}$$

Tahun 2024

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Rp. } 1.874.528.891}{\text{Rp. } 7.832.067.894} \times 100\%$$

$$ROE = 0,2393 \text{ (23,93\%)}$$

$$\text{Rata - rata} = 24,47\%$$

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa Return on Equity (ROE) Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali pada tahun 2023 sebesar 25,01% dan pada tahun 2024 sebesar 23,93%, dengan rata-rata sebesar 24,47%.

Jika dibandingkan dengan standar penilaian tingkat kesehatan koperasi, maka rata-rata ROE tersebut termasuk dalam kategori "Sehat" karena berada di atas 21%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari modal sendiri yang dimiliki.

Dengan demikian, secara keseluruhan performa keuangan koperasi dari sisi profitabilitas dapat dikatakan sangat baik, karena dapat mengoptimalkan penggunaan modal untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi dan berkelanjutan selama dua tahun terakhir.

Tahun 2023

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Rp. } 1.815.309.484}{\text{Rp. } 54.228.353.688} \times 100\%$$

$$ROA = 0,0334 \text{ (3,35\%)}$$

Tahun 2024

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Rp. } 1.874.528.891}{\text{Rp. } 53.670.207.488} \times 100\%$$

$$ROA = 0,0349 \text{ (3,49\%)}$$

$$\text{Rata - rata} = 3,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA), Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali memperoleh ROA sebesar 3,35% pada tahun 2023 dan 3,49% pada tahun 2024, dengan rata-rata ROA sebesar 3,42% selama dua tahun.

Jika mengacu pada pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi, rata-rata ROA tersebut berada dalam kategori "Kurang Sehat", karena berada pada rentang 3% hingga kurang dari 7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi masih mampu menghasilkan keuntungan dari

total aset yang dimilikinya, namun efektivitas pemanfaatan aset secara keseluruhan belum optimal.

Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan evaluasi atas struktur aset dan meningkatkan kinerja pendapatan agar ke depan ROA dapat meningkat dan masuk ke dalam kategori yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali (KPNPNB) selama tahun 2023 dan 2024 melalui analisis rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas: Current Ratio dan Cash Ratio, Rasio Profitabilitas: Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan koperasi dari aspek likuiditas dan solvabilitas masih kurang sehat, terutama karena rendahnya kas tersedia dan tingginya ketergantungan terhadap utang. Profitabilitas koperasi cukup baik, terutama dari sisi pengembalian modal (ROE), namun pemanfaatan aset secara efisien masih menjadi kelemahan (ROA rendah). Untuk menjadi koperasi yang sehat dan berkelanjutan, perlu dilakukan peningkatan saldo kas dan pengelolaan piutang lebih ketat penguatan permodalan sendiri dan pengurangan ketergantungan pada utang efisiensi aset agar ROA meningkat. perlu tingkatkan kas dan tagih piutang lebih efektif, kurangi ketergantungan pada utang, perkuat modal sendiri dan efisiensi penggunaan aset, tingkatkan manajemen dan perencanaan keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, DT. 2020. Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisa Rasio Likuiditas Perbankan Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018. Skripsi IAIN Metro.
- Amaliyah, A.R. dan Alie, R Muhammad M. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 1 April 2020.
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 133– 142.
- Leky, I. K. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Idasari K . Leky PENDAHULUAN Menurut Undang-Undang No . 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 301–316.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.
- Renilda, M., & Rengga, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. 1(2). file:///D:/Proposal TA/Referensi TA/Referensi TA New.pdf
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.